

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa yang dilakukan pada hasil dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Besar iuran normal yang harus dibayar peserta dengan Usia masuk program dana pensiun 25, 26, 27, 28, 29 dan 30 tahun

Usia (x)	Iuran normal dengan metode CD	Iuran normal dengan metode CP
25	Rp 203.876,9165	Rp 257.847,2292
26	Rp 194.168,4934	Rp 263.187,9936
27	Rp 184.922,374	Rp 268.517,4072
28	Rp 176.116,5441	Rp 273.828,024
29	Rp 167.730,0428	Rp 279.112,172
30	Rp 159.742,8979	Rp 284.361,8885

Tabel 5.2 Total nilai akhir pembiayaan iuran normal yang diperoleh dengan metode CD dan CP dengan Usia masuk program dana pensiun 25, 26, 27, 28, 29 dan 30

Usia (x)	Total nilai akhir pembiayaan iuran normal dengan metode CD	Total nilai akhir pembiayaan iuran normal dengan metode CP
25	Rp 54.310.045,61	Rp 51.862.816,02
26	Rp 50.157.042,03	Rp 47.885.324,97
27	Rp 46.275.405,31	Rp 44.169.508,47
28	Rp 42.648.669,61	Rp 40.699.313,8
29	Rp 39.261.322,38	Rp 37.459.626,77
30	Rp 36.098.744,83	Rp 34.436.208,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan :

- a. Untuk peserta program dana pensiun dengan usia masuk kerja sama, semakin besar usia masuk program dana pensiun maka iuran yang harus dibayarkan tiap tahunnya juga semakin besar.

- b. Untuk peserta dengan usia masuk kerja yang berbeda dan usia masuk program dana pensiun yang sama, semakin besar usia masuk kerja seorang maka manfaat yang diterimanya akan semakin kecil.
- c. Akumulasi iuran tahunan dengan metode benefit prorata constant percent lebih besar daripada menggunakan metode benefit prorata constant dollar. Dalam hal ini kemungkinan pemberi kerja akan lebih memilih penentuan iuran tahunan dengan menggunakan metode benefit prorata constant percent. Karena dengan cadangan dana yang besar akan menimbulkan rasa aman terhadap kenaikan inflasi dan suku bunga yang tidak menentu dimasa akan datang.

2. Dengan besar manfaat yang sama total nilai akhir pembiayaan iuran normal yang harus di bayar peserta program dana pensiun dengan metode CD lebih besar dibandingkan dengan metode CP sehingga metode CD lebih baik digunakan untuk perhitungan dana pensiun dibandingkan dengan metode CP karena akan memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan metode CP dilihat dari sudut PT. KAI Medan.

5.2 Saran

1. Dari hasil analisa perhitungan terlihat bahwa besarnya pembayaran iuran tahunan pensiun cenderung naik. Keadaan ini jelas akan membebani pemberi kerja maupun peserta. Untuk mengatasi kelemahan ini, perlu dikembangkan suatu pendanaan pensiun dimana pembayaran iuran tahunan pensiun selama peserta aktif telah tertampung di dana pensiun dapat diinvestasikan dalam bentuk usaha profektif dengan tidak lupa memperhatikan kaidah-kaidah investasi dan menerapkan manajemen resiko

2. Disamping kesesuaian asumsi, perusahaan juga dapat memilih metode pendanaan pensiun lain seperti metode Constant Dollar dan metode Entry age normal. Banyak metode pendanaan pensiun yang dapat digunakan. Perusahaan yang memiliki aturan dana pensiun tersendiri, dapat memilih metode pendanaan pensiun yang lebih sesuai untuk diaplikasikan pada perusahaannya.

3. Asumsi yang selalu berubah dipastikan akan mempengaruhi cadangan dana pensiun yang sangat berpengaruh terhadap manfaat peserta dan iuran dari pemberi kerja. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah asumsi yang bervariasi sesuai dengan perkembangan yang ada di masyarakat.